

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat berkaitan dengan siswa yaitu sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik dalam hal ini untuk mewujudkan motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar ditentukan melalui kegiatan belajar mengajar. kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang fundamental. Artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa tersebut maka perlu adanya dukungan dari pihak terdekat siswa diantaranya guru, orang tua murid, serta lingkungan masyarakat yang ikut serta dalam mencapai tujuan peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

Guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk merancang berbagai sumber dan fasilitas agar bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mendalami pengetahuan. Guru diharapkan memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan memahami tujuan pendidikan.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman (2012: 75) bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas dalam pola dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang sangat membosankan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya berfokus pada buku. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga merupakan faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPS serta rendahnya minat siswa untuk membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegitan belajar, dan yang

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah perasaan dan semangat untuk belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab guru. Guru yang baik dalam mengajar akan berusaha mendorong siswa dalam beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa, Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang.

Menurut Etin Solihatin (2012: 4) “Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa

pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa sebagian besar guru masih cenderung menggunakan pembelajaran ekspositori terutama untuk guru IPS di sekolah yang sedang saya teliti ini. Pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru selama ini, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa cenderung pasif dan motivasi siswa sangat rendah. Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab guru memiliki peran yang sangat dominan.

Sejauh ini strategi pembelajaran belum dilaksanakan dengan tepat oleh guru. Dengan adanya masalah dalam strategi pembelajaran di kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan motivasi peserta didik itu rendah. Untuk menciptakan semangat belajar siswa maka guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tidak membosankan agar di dalam kelas lebih segar. Karena kondisi kelas yang tidak membosankan dapat mengembangkan kemampuan siswa lebih optimal, sehingga kondisi kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Paguyaman, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dibuktikan pada saat mata pelajaran IPS Terpadu sedang berlangsung sebagian siswa kurang semangat dalam belajar, karena strategi

pembelajaran yang guru terapkan tidak sesuai. Tidak tekun mengikuti proses pembelajaran, contohnya seperti dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru, ada siswa yang mengerjakan PR tapi hasil bantuan dari orang lain. Mudah putus asa dalam mendapatkan kesulitan membuat tugas, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri, hal ini di karenakan siswa tersebut hanya bergantung pada temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kemudian pada saat pemberian tugas ada beberapa siswa yang terlambat memasukkan tugas, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memberikan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya respon siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan, masalah ini menjadi alasan mengapa motivasi belajar di SMP Negeri 3 Paguyaman masih rendah.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, bahwa strategi pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Paguyaman Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Masih rendahnya motivasi belajar siswa, 2) Kurangnya ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) Siswa mudah putus asa dalam mendapatkan kesulitan dalam membuat tugas,

4) Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri, 5) Terdapat beberapa siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu di kelas VIII Smp Negeri 3 Paguyaman Kabupaten Boalemo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam bidang pendidikan terutama pengembangan teori pembelajaran dan teori motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan bagi pihak sekolah dalam

menyelesaikan masalah-masalah dalam strategi pembelajaran dan teori motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Dengan masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti.